

## DAMPAK KINERJA PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TRANSPARANSI CSR : PERSPEKTIF KEBERLANJUTAN KORPORAT

Putu Pande R. Aprilyani Dewi<sup>1</sup>; Ni Putu Budiadnyani<sup>2</sup>; Ketut Tanti Kustina<sup>3</sup>;  
Gusi Putu Lestara Permana<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Nasional<sup>1,2,3,4</sup>

Email : aprilyanidewi@undiknas.ac.id<sup>1</sup>; putubudiadnyani@undiknas.ac.id<sup>2</sup>;  
tantikustina@undiknas.ac.id<sup>3</sup>; lestarapermana@undiknas.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Seiring dengan meningkatnya perhatian publik terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) mereka sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran global tentang isu-isu sosial dan lingkungan, ada kecenderungan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik semakin terbuka dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan mendapatkan sampel sebanyak 42 perusahaan pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility* dan likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci : Kinerja Perusahaan, Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### ABSTRACT

*As public attention to sustainability and social responsibility issues increases, companies are expected to be more transparent in disclosing their corporate social responsibility (CSR) activities as part of a sustainable business strategy. Along with increasing global awareness of social and environmental issues, there is a tendency that companies with good financial performance are increasingly open in their social responsibility disclosures. This research was conducted in mining companies for the 2019-2021 period listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample determination used purposive sampling and obtained a sample of 42 mining companies. The results showed that company performance has no effect on corporate social responsibility disclosure and liquidity has no effect on corporate social responsibility disclosure. Meanwhile, company size has a positive effect on corporate social responsibility disclosure.*

Keywords : Company Performance; Liquidity, Company Size; Corporate Social Responsibility Disclosure

### PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi aspek penting dalam operasional perusahaan modern, yang bukan hanya berfokus pada keuntungan ekonomi,

tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif (Faraji et al., 2020; Fatimatu Zahro & Alliyah, 2023; Iskandar & Fran, 2016; Mardiana et al., 2023; Purba & Candradewi, 2019; Putri & Wirakusuma, 2020). Dalam beberapa dekade terakhir, CSR berkembang menjadi lebih dari sekadar praktik filantropis, kini ia dianggap sebagai strategi keberlanjutan yang integral bagi kelangsungan bisnis (Suharto et al., 2022). Perusahaan yang mampu menggabungkan tanggung jawab sosial dengan strategi bisnisnya kerap mendapatkan reputasi yang lebih baik, loyalitas konsumen yang meningkat, serta kemitraan yang lebih solid dengan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini menempatkan CSR sebagai faktor penting dalam mencerminkan citra perusahaan dan kemampuannya untuk bertanggung jawab secara sosial dan etis (Irawan, 2022).

Di era bisnis modern yang semakin dinamis, ekspektasi terhadap perusahaan tidak lagi terbatas pada pencapaian keuntungan semata. Pemangku kepentingan kini menuntut adanya tanggung jawab yang lebih luas, termasuk komitmen terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan (Darmawan et al., 2020). Hal ini memicu semakin pentingnya praktik CSR sebagai elemen strategis yang menentukan reputasi dan legitimasi perusahaan di mata masyarakat global. Pengungkapan CSR bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan telah berkembang menjadi metrik utama yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan (Attoriq & Sulistyowati, 2022; Mariani & Suryani, 2018; Sari et al., 2018).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global tentang isu-isu sosial dan lingkungan, ada kecenderungan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik semakin terbuka dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Adisaputra et al., 2023; Platonova et al., 2018; Ratmono et al., 2014). Fenomena ini dapat dipahami karena kinerja yang baik memberikan landasan keuangan yang kokoh bagi perusahaan untuk melaksanakan dan mengomunikasikan kegiatan CSR secara lebih luas (Tumanan & Ratnawati, 2021). Likuiditas juga memainkan peran penting, di mana perusahaan yang memiliki cadangan likuiditas lebih besar cenderung lebih mampu mendanai proyek-proyek sosial dan lingkungan tanpa mengorbankan operasi bisnisnya. Di samping itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor signifikan dalam fenomena ini, karena perusahaan besar biasanya memiliki eksposur publik yang lebih tinggi, yang

mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam pengungkapan CSR guna menjaga citra dan reputasi mereka (Samosir, 2022; Wulandari & Septiani, 2017).

Tren pengungkapan CSR semakin meningkat seiring dengan kesadaran perusahaan akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Pengungkapan CSR menjadi strategi untuk menjaga reputasi perusahaan dimata investor, regulator dan masyarakat luas (Zhang & Yang, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, regulasi terkait CSR di Indonesia juga semakin diperketat, terutama dengan penerapan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan CSR (Utama, 2018) . Hal ini memaksa perusahaan untuk lebih transparan dan terlibat dalam program-program sosial dan lingkungan yang berdampak pada masyarakat.

Pentingnya CSR bagi perusahaan, tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berkaitan dengan daya saing dan keberlanjutan bisnis (Baumgartner, 2014; Boulouta & Pitelis, 2014; Conesa et al., 2017; Lozano & Collazzo, 2022; Marin et al., 2017; Newman et al., 2020; Scherer & Palazzo, 2011; Steurer, 2010) . Pengungkapan CSR yang baik membantu meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, dalam iklim bisnis yang semakin kompetitif dan penuh risiko, perusahaan yang mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnisnya cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan (Zhao, 2021) . Dengan semakin tingginya kesadaran publik tentang isu-isu keberlanjutan, pengungkapan CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya meningkatkan legitimasi dan keberlanjutan perusahaan di mata pasar dan masyarakat (Fatimatuzzahro & Alliyah, 2023).

Perusahaan pertambangan memainkan peran vital dalam perekonomian global dengan menyediakan bahan baku yang digunakan dalam berbagai industri, mulai dari energi hingga manufaktur (Firda & Efriad, 2020) . Di Indonesia, sektor pertambangan, khususnya yang berkaitan dengan mineral dan batubara, merupakan salah satu pilar penting yang menyumbang kontribusi besar terhadap PDB dan ekspor negara (Fangestu et al., 2020; Herleni et al., 2021) . Namun, industri ini juga menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan dari

aktivitas penambangan, seperti kerusakan ekosistem, polusi, dan konflik sosial dengan masyarakat setempat.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, perusahaan pertambangan di Indonesia mulai menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengimplementasikan dan mengungkapkan kegiatan CSR mereka (Karundeng et al., 2017). CSR bagi perusahaan pertambangan bukan hanya sekadar kewajiban regulasi, tetapi juga menjadi strategi untuk memperbaiki hubungan dengan masyarakat lokal, memenuhi tuntutan stakeholders dan menjaga keberlanjutan operasional jangka panjang (Firda & Efriad, 2020). Pengungkapan CSR yang transparan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko hukum, serta mendukung terciptanya nilai yang berkelanjutan baik bagi perusahaan maupun bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Pengungkapan CSR sangat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, termasuk kinerja perusahaan, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan fondasi utama yang mencerminkan efektivitas strategi bisnis dalam mencapai tujuan jangka pendek dan panjang (Adisaputra et al., 2023). Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak hanya mampu menciptakan nilai ekonomi yang signifikan, tetapi juga memiliki fleksibilitas untuk berkontribusi dalam tanggung jawab sosial secara lebih optimal. Hubungan antara kinerja perusahaan dan CSR semakin jelas terlihat ketika perusahaan yang berkinerja tinggi mampu mengalokasikan sumber daya lebih besar untuk program-program CSR yang berkelanjutan (Wardani & Wahdiyansyah, 2023). Pengungkapan CSR sering kali menjadi cerminan dari keberhasilan kinerja perusahaan, karena hanya dengan kondisi finansial yang stabil, perusahaan dapat menjalankan komitmen sosial dan lingkungannya secara konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Candradewi, 2019) menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini & Ratnasari, 2022), (Mardiana et al., 2023). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Firdausi & Prihandana, 2022), (Samosir, 2022) menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Selain kinerja perusahaan, faktor mempengaruhi *corporate social responsibility* adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan berperan penting dalam memastikan stabilitas

operasional jangka pendek, di mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu mencerminkan kesehatan finansial yang esensial (Yurika & Viriany, 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi tidak hanya menandakan manajemen arus kas yang baik, tetapi juga memberi ruang bagi perusahaan untuk terlibat lebih dalam pada kegiatan CSR tanpa membebani modal kerja (Tumanan & Ratnawati, 2021). Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang kuat, mereka lebih fleksibel dalam mendanai program-program sosial dan lingkungan yang memerlukan investasi berkelanjutan (Nuraini & Ratnasari, 2022). Hal ini menciptakan dampak positif terhadap reputasi perusahaan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Candradewi, 2019), (Nuraini & Ratnasari, 2022), (Samosir, 2022) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Firdausi & Prihandana, 2022), (Mardiana et al., 2023) mendapatkan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan sering kali menjadi faktor penentu dalam kemampuan perusahaan untuk mengimplementasikan dan mengungkapkan program CSR secara lebih luas dan terstruktur (Samosir, 2022). Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menjalankan inisiatif sosial dan lingkungan yang berdampak signifikan (Cahyani & Hariyono, 2023). Dengan dukungan finansial yang lebih besar dan akses ke berbagai jaringan pemangku kepentingan, perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk transparan dalam melaporkan aktivitas CSR mereka (Mardiana et al., 2023). Perusahaan berskala besar biasanya memiliki pengaruh yang lebih kuat di pasar, sehingga tanggung jawab sosial yang dilakukan dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Candradewi, 2019), (Mardiana et al., 2023), (Samosir, 2022) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Teng et al., 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori Agensi berhubungan erat dengan pengungkapan CSR karena berfokus pada bagaimana manajemen (agen) dapat mengurangi konflik kepentingan dengan pemilik perusahaan (prinsipal) melalui transparansi (Astuti, 2021). Dalam situasi asimetri informasi, manajemen sering kali memiliki lebih banyak informasi tentang operasional perusahaan daripada pemegang saham, sehingga pengungkapan CSR menjadi alat untuk menunjukkan bahwa mereka bertindak sesuai dengan kepentingan sosial dan lingkungan, bukan hanya untuk keuntungan pribadi. Dengan melaporkan aktivitas CSR, manajemen memperbaiki transparansi, menurunkan biaya pengawasan, dan membangun kepercayaan, yang pada akhirnya mengurangi biaya agensi dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada pada batas serta tata cara yang berlaku pada masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya bila manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas (Mardiana et al., 2023). Kegiatan dari tanggung jawab sosial di perusahaan mencakup tindakan yang selaras dengan sistem sosial dimana perusahaan beroperasi (Fangestu et al., 2020).

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Yurika & Viriany, 2019). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi dapat mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi pula, sehingga entitas akan meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan (Yurika & Viriany, 2019).

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi utang jangka pendeknya secara tepat waktu (Yurika & Viriany, 2019). Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dapat dicerminkan dalam pembayaran terhadap kreditor dan

pembayaran gaji secara tepat waktu disebut dengan likuiditas (Firdausi & Prihandana, 2022).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Yurika & Viriany, 2019). Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Purba & Candradewi, 2019). besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Teng et al., 2022).

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan laporan kegiatan sosial perusahaan dengan tujuan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tahunan dan kegiatan sosial yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang dialami perusahaan (Nuraini & Ratnasari, 2022). Indikator yang digunakan untuk pelaporan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah GRI. GRI telah menjadi acuan perusahaan untuk mengukur pelaporan pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh Kinerja Perusahaan Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan CSR untuk menjaga atau meningkatkan legitimasi dimata masyarakat dan pemangku kepentingan. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan perlu menunjukkan bahwa operasinya sesuai dengan harapan sosial yang berlaku, dan salah satu caranya adalah melalui pengungkapan CSR (Nuraini & Ratnasari, 2022). Kinerja yang baik memberikan perusahaan kemampuan finansial yang lebih besar untuk berinvestasi dalam aktivitas CSR dan melaporkannya secara transparan. Dengan demikian, hipotesis yang muncul dari perspektif ini adalah bahwa semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR-nya, karena perusahaan menggunakan pengungkapan tersebut untuk membangun dan mempertahankan legitimasi sosial. Penelitian yang dilakukan (Purba & Candradewi,

2019), (Nuraini & Ratnasari, 2022) dan (Mardiana et al., 2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H<sub>1</sub> = Kinerja Perusahaan Berpengaruh Positif Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### **Pengaruh Likuiditas Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Teori agensi berfokus pada hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dalam suatu perusahaan. Dalam konteks likuiditas dan CSR, teori ini membantu menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, manajer memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya perusahaan (Teng et al., 2022). Likuiditas yang tinggi bisa memberikan manajer ruang untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai strategi untuk mengurangi konflik agensi dan menyeimbangkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Teng et al., 2022) dan (Purba & Candradewi, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H<sub>2</sub> = Likuiditas Berpengaruh Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu mendapatkan dan mempertahankan legitimasi sosial dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam konteks ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula eksposur publik dan sorotan yang diterima dari berbagai kelompok, seperti masyarakat, pemerintah, dan investor. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak tanggung jawab sosial karena dampak operasinya yang lebih luas. Oleh karena itu, perusahaan besar sering kali merasa perlu mengungkapkan lebih banyak informasi CSR untuk mempertahankan legitimasi sosial mereka.

Ukuran perusahaan yang besar juga biasanya dihubungkan dengan sumber daya yang lebih besar, yang memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak dalam kegiatan CSR dan pengungkapannya. Dengan melaporkan aktivitas CSR secara lebih transparan, perusahaan besar dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka tidak hanya peduli terhadap keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan lingkungan. Hal ini membantu perusahaan besar untuk menjaga citra positif dan memperkuat posisi mereka di tengah masyarakat yang semakin



menuntut tanggung jawab sosial dari entitas bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Candradewi, 2019) dan (Yurika & Viriany, 2019) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.  
H3 = Ukuran Perusahaan Berpengaruh Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis – hipotesis yang spesifik, yang kemudian mengumpulkan data sampel agar dapat mendukung atau membantah hipotesis – hipotesis tersebut (Samosir, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria berdasarkan justifikasi peneliti (Lukitaningsih & Lestari, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan, Dimana penentuan sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,20 yang terdapat pada PT. Darma Henwa Tbk di tahun 2021 dan tertinggi dengan nilai 54,32 yang dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2021. Pada tabel 1 dapat dilihat pada kinerja perusahaan memiliki nilai rata-rata positif sebesar 12,667 dan memiliki standar deviasi sebesar 12,869. Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan kinerja perusahaan yang teliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 12,869.

Data Likuiditas yang diproksikan dengan current ratio memiliki nilai terendah sebesar 38,02 yang terdapat pada PT. Astriindo Nusantara Infrastruktur Tbk di tahun 2020 dan nilai tertinggi 1007,43 yang dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2020. Dapat dilihat juga pada tabel 1 bahwa likuiditas memiliki nilai rata-rata positif

sebesar 268,066 dan memiliki standar deviasi sebesar 214,346. Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan likuiditas yang teliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 214,346.

Data Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 28,39 yang terdapat pada PT. Samindo Resources Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi 32,31 yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk di tahun 2021. Dapat dilihat juga pada tabel 1 bahwa ukuran perusahaan yang memiliki rata-rata positif sebesar 30,078 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,012. Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan ukuran perusahaan yang teliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,012.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan Indeks Global Reporting Initiative memiliki nilai terendah sebesar 20,88 yang terdapat pada PT. Elnusa Tbk di tahun 2020 dan nilai tertinggi 39,56 yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk di tahun 2020. Rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* bernilai positif yaitu 27,420 dan standar deviasi yang terdapat pada tabel 1 yaitu 4,718. Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan pengungkapan *corporate social responsibility* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,718.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data sebelum dilakukan regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Dapat dilihat pada Tabel 4, untuk mendeteksi normalitas data digunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* yang dipakai yaitu 5 persen, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal namun sebaliknya jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari *level of significant* 5 persen, maka data mempunyai distribusi tidak normal. Dapat dilihat pada tabel 2 hasil pengujian pada persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari *level of significant*, yaitu 5 persen (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Dapat dilihat pada Tabel 3 nilai VIF dan *Tolerance*, dimana diperlihatkan bahwa tidak terdapat nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 (10 persen) ataupun nilai VIF yang lebih dari 10. Oleh karena itu berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF pada model analisis tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa suatu model regresi jika mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*). Nilai DW 1,647 nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 42 (n) dan jumlah variabel independen (K=3) maka diperoleh nilai du 1,6617. Nilai DW 1,647 lebih kecil dari batas atas (du) yakni 1,6617 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,6617 = 2,3383$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak lolos uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson test. Oleh karena nilai autokorelasi pada uji Durbin-Watson. test tidak memenuhi kriteria, maka dilakukan uji autokorelasi dengan Run Test. Model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Aymp.Sig (2-tailed) pada uji Run Test memiliki nilai lebih dari 0,05.

Dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya nilai Aymp.Sig (2-tailed) pada uji Run Test sebesar 0,274 yang lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar nilai residual. Uji heteroskedastisitas pada Tabel 8 dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel bebas. Jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterosedastisitas. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kinerja Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,074, Likuiditas ( $X_2$ ) sebesar 0,617 dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,459. Hasil uji tersebut memiliki nilai yang

lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 9 tersebut, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1,738 - 0,035 X_1 - 0,018 X_2 + 2,193X_3 + \varepsilon$$

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan koefisien regresi variabel Kinerja Perusahaan ( $X_1$ ), dan Likuiditas ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Perusahaan ( $X_1$ ), dan Likuiditas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh pada variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### KESIMPULAN

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memainkan peran penting dalam konteks Teori Agensi dengan membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Melalui pengungkapan yang transparan mengenai aktivitas CSR, perusahaan dapat memperbaiki asimetri informasi, membangun kepercayaan, dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, CSR tidak hanya berfungsi sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menurunkan biaya agensi, menciptakan transparansi yang lebih baik, serta memperkuat legitimasi dan reputasi perusahaan di mata publik. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

### DAFTAR PUSTAKA

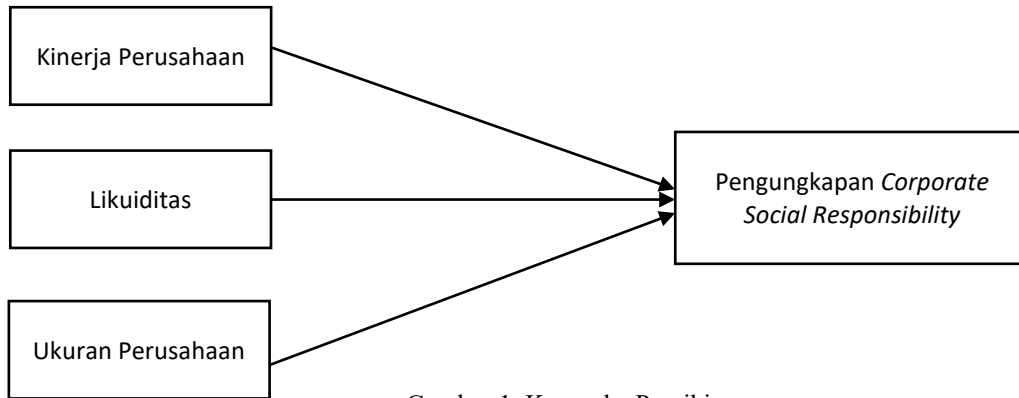
- Adisaputra, T. F., Suherwin, Nurarsy, M., Mariska, L., Syam, S., Azzahra, A., Huda, N., & Agriyaningsih, P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 63–73.
- Astuti, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(2), 187–200.

- 
- Attoriq, M. N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 1187–1201.
- Baumgartner, R. J. (2014). Managing Corporate Sustainability and CSR: A Conceptual Framework Combining Values, Strategies and Instruments Contributing to Sustainable Development. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 21, 258–271.
- Boulouta, I., & Pitelis, C. N. (2014). Who Needs CSR? The Impact of Corporate Social Responsibility on National Competitiveness. *J Bus Ethics*, 119, 349–364.
- Cahyani, M. D., & Hariyono, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility . *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 229–242.
- Conesa, J. A. B., Nieto, C. de N., & Peñalver, A. J. B. (2017). CSR Strategy in Technology Companies: Its Influence on Performance, Competitiveness and Sustainability. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24, 96–107.
- Darmawan, A., Putragita, Y., Purnadi, & Aryoko, Y. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 83–92.
- Fangestu, F., Putra, Y. A., Jenny, Cindy, Liawardi, L., & Afiezan, H. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 777–793.
- Faraji, O., Daryakenari, F. J., Mansouri, K., & Moti, Y. (2020). Corporate Social Responsibility and Firm Value: The Mediating Role of Earnings Management. *Jscm.Ut.Ac.Ir*, 7(1). <https://doi.org/10.22059/jscm.2019.276161.1792>
- Fatimatuzzahro, & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 43–50.
- Firda, Y., & Efriad, A. R. (2020). Pengaruh CSR Disclosure, Firm Size Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Perusahaan Pertambangan di BEI. *Indonesian Journal of Economics Application*, 2(1), 34–43.
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Tahun 2014 - 2018). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unisa*, 10(2), 1–12.
- Herleni, S., Asmeri, R., & Sunreni. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018). *Pareso Jurnal*, 3(1), 57–68.
- Irawan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ILMIAH CORE IT*, 10(3), 109–118.

- Iskandar, D., & Fran, E. (2016). The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Environmental Performance as Variable Control. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(9), 122–130.
- Karundeng, F., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 1–10.
- Lozano, C. P. P., & Collazzo, P. (2022). Corporate social responsibility, green innovation and competitiveness – causality in manufacturing. *International Business Journal*, 32(7), 21–39.
- Lukitaningsih, A., & Lestari, F. (2023). Pengaruh brand image, brand trust dan brand ambassador terhadap keputusan pembelian produk smartphone. *FORUM EKONOMI : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(1), 89–96.
- Mardiana, I. B. A., Arizona, I. P. E., & Hartini, M. L. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. 5(1), 34–45.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 119–138.
- Marin, L., Martín, P. J., & Rubio, A. (2017). Doing Good and Different! The Mediation Effect of Innovation and Investment on the Influence of CSR on Competitiveness. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24, 159–171.
- Newman, C., Rand, J., Tarp, F., & Trifkovic, N. (2020). Corporate Social Responsibility in a Competitive Business Environment. *The Journal of Development Studies*, 56(8), 1455–1472.
- Nuraini, & Ratnasari, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 149–154.
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151, 451–471.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5372–5400.
- Putri, K. G. A., & Wirakusuma, M. G. (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1), 28–38. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p03>
- Ratmono, D., Purwanto, A., & Cahyonowati, N. (2014). Hubungan Tingkat Pengungkapan dan Kinerja Corporate Social Responsibility Serta Manajemen Laba: Pengujian Teori Ekonomi dan Sosio-Politis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 63–73.
- Samosir, E. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(3), 28–42.

- Sari, R., Wahyudi, T., & Isnurhadi. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Jumlah Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderator Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Scherer, A. G., & Palazzo, G. (2011). The New Political Role of Business in a Globalized World: A Review of a New Perspective on CSR and its Implications for the Firm, Governance, and Democracy. *Journal of Management Studies*, 899–931.
- Steurer, R. (2010). The role of governments in corporate social responsibility: characterising public policies on CSR in Europe. *Policy Sci*, 43, 49–72.
- Suharto, G. N., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal EMAS*, 3(9), 1–14.
- Teng, S. H., Cahyani, A., Isabella, S. O., & Aisyah, F. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1464–1474.
- Tumanan, N., & Ratnawati, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan, CSR sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 123–136.
- Utama, A. S. (2018). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Cendekia Hukum*, 4(1), 26–36.
- Wardani, D. K., & Wahdiyansyah. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(10), 7585–7589.
- Wulandari, N. A., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Sustainability Disclosure. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–8.
- Yurika, & Viriany. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 703–711.
- Zhang, Y., & Yang, F. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure: Responding to Investors' Criticism on Social Media. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18, 1–27.
- Zhao, J. (2021). Reimagining Corporate Social Responsibility in the Era of COVID-19: Embedding Resilience and Promoting Corporate Social Competence. *Sustainability*, 13, 1–28.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan Indikator GRI G4

No	Indikator		
	Kategori Ekonomi		
1	Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
2		EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
3		EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
4		EC4	Bantuan financial yang diterima
5	Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6		EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8		EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan			
10	Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
11		EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13		EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
14		EN5	Intensitas Energi
15		EN6	Pengurangan konsumsi energi
16	Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
17		EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18		EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19		EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar



21		EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22		EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23		EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25		EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
26		EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
27		EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28		EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29		EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30		EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
31		Efluen dan Limbah	EN22
32	EN23		Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	EN24		Jumlah dan volume total tambahan signifikan
34	EN25		Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	EN26		Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
36	Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
37		EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
38	Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
39	Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
40	Lain-Lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42		EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori Sosial			
Sub-Kategori : Praktek Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja			
44	Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45		LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu

			yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan Lokasi operasi yang signifikan
46		LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
47	Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama
48	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49		LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50		LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51		LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52	Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
53		LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54		LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
55	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasioperasional yang signifikan
57	Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58		LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
59		LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi
	Sub-Kategori : Hak Asasi Manusia		
60	Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61		HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
63	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut

64	Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
67	Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70		HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
71	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub-Kategori : Masyarakat			
72	Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73		SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75		SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76		SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
80	Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81		SO10	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Kategori : Tanggung Jawab Atas Produk			
83	Kesehatan keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84		PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan

			keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
85	Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86		PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87		PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89		PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Sumber : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	47
2	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(7)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama melakukan pengamatan	(26)
	Jumlah sampel	14
	Pengamatan dilakukan 2019 - 2021	3
	Jumlah sampel akhir	42

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	42	0.20	54.32	12.667	12.869
Likuiditas	42	38.02	1007.43	268.066	214.346
Ukuran Perusahaan	42	28.39	32.31	30.078	1.012
<i>Corporate Social Responsibility</i>	42	20.88	39.56	27.420	4.718
Valid N (listwise)	42				

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 4 . Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		42
	Std. Deviation	0.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	0.05769780
	Positive	0.073
	Negative	0.071
Test Statistic		-0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.073
		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kinerja Perusahaan (X <sub>1</sub> )	0,747	1,339	Bebas Multikolinieritas
Likuiditas (X <sub>2</sub> )	0,748	1,338	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	0,999	1,001	Bebas Multikolinieritas

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.578 <sup>a</sup>	0.335	0.282	0.05993	1.647

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.00603
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	18
Z	-1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.274

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.456	0.506		0.901	0.373
ROA	-0.018	0.010	-0.302	-1.840	0.074
Current Ratio	-0.009	0.017	-0.084	-0.504	0.617
Ukuran Perusahaan	-0.252	0.337	-0.116	-0.749	0.459

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.738	0.980		-1.773	0.084
ROA	-0.035	0.019	-0.271	-1.902	0.065
Current Ratio	-0.018	0.033	-0.076	-0.528	0.601
Ukuran Perusahaan	2.193	0.653	0.451	3.357	0.002

Sumber : data diolah, 2024